

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang paling sempurna, di dalamnya mengajarkan serta membimbing umat manusia menuju kebahagiaan, kesejahteraan, yang mana dasar-dasar hidup umat terkandung di dalam Al-Qur'an. (Thabathaba'I, 2000) Didalam Al-Qur'an sendiri tertera wahyu-wahyu Allah swt., yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang beliau menjadi *role model* bagi umat Islam. (Hafidz Abdurrahman, 2011)

Al-Qur'an ialah kitab yang dturunkan kepada seorang hamba pilihan yakni, Nabi Muhammad Saw. yang mana tujuan dari diturunkannya Al-Qur'an ini tidak lain dan tidak bukan ialah sebagai pedoman manusia, terkhusus umat Islam, yang mana isi dari Al-Qur'an ini menjelaskan prinsip-prinsip dasar dalam setiap persoalan dalam hidup manusia. Petunjuk ini merupakan sendi utama Agama Islam sebagai *way of life* yang menjamin kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak. (Chirzin, 2014).

الشُّكْرُ: تصوّر النعمة وإظهارها، قيل: وهو مقلوب عن الكثر، أي: الكشف، ويضادّه الكفر، وهو: نسيان النعمة وسترها، ودابة شكور: مظهرة بسمنها إهداء صاحبها إليها، وقيل: أصله من عين شكرى، أي: ممتلئة، فَالشُّكْرُ على هذا هو الامتلاء من ذكر المنعم عليه. والشُّكْرُ

Kata *assyukru* berarti menggambarkan (mengingat) serta menampakan nikmat. Ada juga pendapat bahwasanya kata *assyukru* merupakan kebalikan dari *alkasyru*, yang berarti “menyingkap”. Sedangkan lawan katanya ialah *alkufru*, yang berarti melupakan serta menutupi nikmat. Dikatakan *dabbatun syukuurun*, yang berarti hewan ternak yang memperlihatkan kegemukannya yaitu hasil dari apa yang telah diberikan oleh pemiliknya, adapula pendapat lain bahwasanya kata syukur ini berasal dari ucapan ‘*ain syukra*, yaitu sumber air yang penuh. Jadi apabila didasarkan pada pendapat ini, maka makna dari kata *assyukru* ialah penuh (dalam artian terus-menerus) dengan menyebut atau mengingat (*zikr*) orang yang

memberi nikmat. (Al-Ashfani, Kamus Al-Qur'an penjelasan lengkap makna kosakata asing (Gharib) dalam Al-Qur'an), 2017)

إنا أرسلنا عليهم حاصبا إلا آل لوط نجيناهم بسحر. نعمة من عندنا كذلك نجزي من شكر

“sesungguhnya kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang membawa batu-batu (yang menimpa mereka), kecuali keluarga Luth mereka kami selamatkan diwaktu sebelum fajar menyingsing, sebagai nikmat dari Kami. Demikianlah kami Kami memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur” (QS. al-Qamar 34-35)

Dalam ayat 34 dijelaskan, bahwasanya Allah mengirimkan bencana kepada mereka berupa hujan batu yang memusnahkan kaum Luth, kecuali keluarga Nabi Luth sendiri. Sebelum bencana tiba, Allah memerintahkan Luth dan keluarganya keluar meninggalkan tempat tinggalnya pada penghujung malam untuk menyelamatkan diri.

Dalam ayat selanjutnya, yakni ayat 35. Bahwasanya Kami telah melepaskan Luth dan keluarganya dari bencana yang menimpa kaumnya tersebut sebagai suatu nikmat kemuliaan dari Kami. Demikianlah Kami memberikan pembalasan kepada orang yang mensyukuri Kami atas nikmat yang Kami curahkan kepadanya, serta mengerjakan perintah Kami dan menjauhkan diri dari larangan Kami. Balasan ini ialah atas keimanan dan kebersyukuran mereka. Ayat ini merupakan salah satu makna syukur hidayah (keimanan). (Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 5, 2000)

والبلد الطيب يخرج نباته بإذن ربه، والذي خبث لا يخرج إلا نكداً. كذلك نصرف الآيات لقوم يشكرون .

“Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah. Dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya tumbuh merana. Demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur” (QS. Al-Araf: 58)

والبلد الطيب يخرج نباته بإذن ربه، والذي خبث لا يخرج إلا نكداً.

Pada tanah yang subur tentulah bersemi tumbuh-tumbuhan dengan mudah dan cepat. Hasilnya pun sangat bagus, dengan kualitas yang baik. Sebaliknya, di Bumi yang berbatu dan gersang, tanaman dan buah-buahan tentulah sukar bisa tumbuh dengan baik.

Sebagaimana keadaan tanah, begitulah manusia. Ada yang terus menerus mengingkari hari kebangkitan, walaupun mereka telah mengetahui adanya tanda-tanda untuk itu. Dalam pemahaman dan penalaran, keadaan manusia sama dengan keadaan tanah. Ada yang imannya tumbuh subur dalam dirinya dan ada yang tampak gersang.

كذلك نصرف الآيات لقوم يشكرون

Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat (fenomena, tanda-tanda alam) yang menunjukkan adanya kekuasaan yang mengagumkan, dan itu Kami nyatakan kepada kaum yang mau mensyukuri nikmat yang diterimanya.

Dalam ayat ini ditutup dengan bersyukur, karena pokok persoalannya adalah mengambil petunjuk, ilmu, amal, dan tuntunan. (Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 2, 2000) Ayat ini merupakan makna syukur dalam kehidupan, yang mana kehidupan yang baik akan menumbuhkan hal yang baik, dan sebaliknya yang buruk menghasilkan yang buruk

والله أخرجكم من بطون أمهاتكم لا تعلمون شيئا، وجعل لكم السمع والأبصار والأفئدة لتشكرون

“Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apapun. Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (QS. an-Nahl: 78)

والله أخرجكم من بطون أمهاتكم لا تعلمون شيئا، وجعل لكم السمع والأبصار والأفئدة

Allah yang membuat kamu mengetahui apa yang semula kamu tidak mengetahui, sesudah mengeluarkan kamu dari perut ibumu. Dia memberimu alat untuk mencapai ilmu dan jalan memahaminya, yaitu pendengaran, penglihatan, dan akal, sehingga kamu dapat mengetahui rahasia segala sesuatu yang ada disekitarmu.

لعلكم تشكرون

Dengan makrifat yang diberikan kepadamu dan tanda-tanda kebesaran Allah yang dapat kamu lihat dengan mata kepalamu, kamu mensyukuri-Nya. (ash-Shiddieqy T. M., Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 3, 2000) Ayat ini termasuk kedalam makna syukur panca indera, Allah tegaskan bahwasanya karunia-Nya merupakan anugerah bagi setiap manusia.

وهو الذي سخر البحر لتأكلوا منه لحما طريا، وتستخرجوا منه حلية تلبسونها، وترى الفلك مواخر فيه، ولتبتغوا من فضله، ولعلكم تشكرون ..

“Dan Dialah Allah, yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai, dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya supaya kamu bersyukur” (QS. an-Nahl:14)

وهو الذي سخر البحر لتأكلوا منه لحما طريا

Dialah, Allah Swt., yang telah menundukkan laut untuk kita. Kita dapat berlayar dan mengangkut barang-barang ke tempat yang kita kehendaki. Ikan laut sangat lembut dagingnya, yang harus dimakan dengan segera, karena cepat membusuk.

Para Ulama tidak menyukai kita memakan ikan yang sudah mati dan terapung-apung diatas permukaan air.

وتستخرجوا منه حلية تلبسونها

Dari dalam laut dikeluarkan benda-benda yang indah yang dipakai sebagai perhiasan, seperti mutiara dan marjan.

وترى الفلك مواخر فيه

Kamu melihat perahu yang penuh muatan mengarungi permukaan laut yang seolah-olah suatu pulau kecil, yang senantiasa pulang pergi dari satu Negeri ke Negeri yang lain mengangkut segala keperluan dan kebutuhan manusia.

ولتبتغوا من فضله

Supaya kamu dapat mencari keutamaan Allah dan rezeki-Nya dengan jalan menaiki perahu-perahu untuk keperluan perdagangan, baik ekspor maupun impor, serta keperluan yang lain.

ولعالمكم تشكرون

Supaya kamu bersyukur Tuhanmu terhadap nikmat-nikmat yang telah dicurahkan kepadamu. Dia telah menjadikan kegiatan pelayaran sebagai cara memperoleh penghidupan. Sekiranya Allah tidak menundukkannya kepadamu, tentulah kamu tidak dapat mengambil manfaat dari padanya. (ash-Shiddieqy T. M., Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 3, 2000) Dalam penafsiran ayat ini, terdapat makna syukur mengenai sarana dan prasarana yang telah Allah karuniakan kepada manusia, dan pada karunia tersebut banyak keuntungan yang bisa manusia dapatkan, ayat ini juga termasuk kedalam makna syukur rezeki, karena keuntungan disini menjadi ladang rezeki bagi manusia.

وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنَّا الْحَزْنَ ۗ إِنَّ رَبَّنَا لَغَفُورٌ شَكُورٌ

“Dan mereka berkata, “segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan kesedihan dari kami.” Sungguh Tuhan kami benar-benar Maha Pengampun, Maha Mensyukuri” (QS. Fatir: 34)

وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنَّا الْحَزْنَ

Ketika memasuki surga, mereka pun berkata: “semua puji adalah milik Allah, Tuhan yang menghilangkan kesedihan yang selama ini berkecamuk di dalam dada (hati) kami, karena takut kepada azab Allah.

إِنَّ رَبَّنَا لَغَفُورٌ شَكُورٌ

Tuhan kami mengampuni semua dosa orang yang berbuat dan mensyukuri semua orang yang taat. (ash-Shiddieqy T. M., Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 4, 2000) Dalam penafsiran ayat ini, terdapat makna syukur terhadap ampunan

Allah, yang mana akan dirasakan kelak ketika hari penghisaban, maka dari itu kita sebagai hamba patut mensyukuri akan adanya ampunan Allah.

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

“Dan terhadap nikmat Tuhanmu, hendaklah engkau nyatakan (dengan bersyukur)”. (QS. ad-Dhuha: 11)

Limpahkan pemberianmu kepada orang fakir, dan limpahkan nikmat-nikmat lain kepada orang yang memerlukan. Dengan cara itu berarti kamu mensyukuri Allah atas nikmat-nikmat-Nya.

Ayat ini tidak dimaksudkan agar kita membeberkan kekayaan kita satu demi satu, sebab hal tersebut tidak mencerminkan sikap yang baik. Menurut riwayat al-Hakim, kita hendaklah membaca takbir setelah mengakhiri pembacaan surat ad-Dhuha dan surat-surat yang sesudahnya. Sedangkan Mujahid mengatakan, takbir hanya dibacakan sesudah surat ad-Dhuha saja. (Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 5, 2000) Dalam penafsirannya ayat ini penulis mendapati tentang implikasi syukur yang mana menggunakan hati, yakni dengan keimanan, juga perbuatan dengan berbuat kebajikan, dan lisan, yakni dengan membicarakan dan memuliakan sang Pemberi nikmat.

Dalam tafsir *al-Quranul Majid An-Nuur* karya Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy penulis mendapati dan mengelompokkan konsep syukur kedalam enam kelompok makna dalam penafsirannya, yakni. Pertama, syukur terhadap hidayah. Kedua, syukur terhadap kehidupan. Ketiga, syukur terhadap rezeki. Keempat, syukur terhadap pancaindra. Kelima, syukur terhadap sarana dan prasarana. Keenam, syukur terhadap pengampunannya. Beliau juga menafsirkan implementasi syukur kedalam tiga bagian, yakni dengan hati, lisan dan perbuatan.

Dalam kitab tafsir ini, dijelaskan dalam salah satu bab pengantar, disebut dengan penggerak usaha. Yang mana menerangkan latar belakang adanya tafsir ini, yakni adanya usaha untuk mengembangkan kebudayaan Islam, dalam kaitannya dengan hal tersebut dibutuhkannya perkembangan *kitabullah*, *sunanaturrasul*, dan kitab-kitab Islam yang berbahasa Indonesia. Beliau juga

menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan seiring dengan kematangan perkembangan akal dan pemikiran umat manusia, diturunkan oleh Allah dan dijaga sejak awal diturunkan hingga akhir masa. Ini dimaksudkan agar Al-Qur'an menjadi kitab yang terus-menerus dipegangi dan dijadikan pedoman hingga akhir zaman. (Nursalim M. , 2017)

Menurut Sligman bahwasanya bersyukur merupakan salah satu kajian psikologi positif. Bahkan penelitian dari Sheldon dan Sonja menyatakan bahwasanya bersyukur amat erat kaitannya dengan emosi positif dan juga mengurangi emosi negatif. (Masyhuri, Konsep Bersyukur (GRATEFULNES) , 2018)

Menurut M.Quraish Shihab, kata *syakara* ini memiliki makna ucapan terima kasih atau pujian, akan tetapi salam sisi lain dapat pula dimaknai dengan untunghlah (menyatakan lega, senang dan hal yang bernilai bahagia lainnya), kata syukur ini ditemukan sebanyak enam puluh empat kali, dengan berbagai bentuk. (Shihab, 2007) Syukur juga bermaknakan rendah diri, tidak sombong, dan juga tidak melupakan Allah, karena pada dasarnya setiap sesuatu ada tindak-tanduk kehendak-Nya, sebagaimana telah dijelaskan dalam QS. al-Baqarah: 34 bahwasanya nikmat yang Allah berikan amat banyak. pada kenyatannya makna syukur acap kali dimaknai perihal rezeki uang saja, padahal dalam hal ini Sayyid Quthb memaparkan enam makna syukur, yang tanpa kita sadari sudah kita peroleh sejak lama, namun kita terkadang lupa akan hal itu, sehingga terjadilah kelalaian dalam bersyukur.

Penulis bermaksud mengungkap lebih dalam ayat-ayat yang dikelompokkan kedalam makna syukur dalam tafsir *AN-NUUR* karya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, juga analisis beliau mengenai syukur tersebut.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah diatas menjelaskan bahwasanya syukur acap kali dimaknai dengan “materi” namun dalam tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nuur* Hasbi Ash-Shiddieqy penulis menemukan dan mengelompokkan ayat-ayat syukur

kedalam beberapa makna. Penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana memaknai konsep syukur yang dicantumkan dalam tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nuur* karya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy?
2. Bagaimana implementasi hasil penafsiran tematik terhadap ayat-ayat tentang syukur dalam tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nuur* dalam kehidupan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui:

1. Makna syukur di dalam Al-Qur'an dalam tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nuur* karya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy
2. Implementasi syukur dalam tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nuur* karya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy
3. Meluruskan perspektif syukur yang hanya dimaknai dengan nikmat rezeki berupa uang

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memenuhi dua kegunaan, yakni kegunaan ilmu teoritis dan juga praktis.

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan tentang syukur, dan juga menjelaskan bahwasanya bentuk dan cara bersyukur setiap orang itu berbeda, sebagaimana pengelompokkan makna syukur di dalam Al-Qur'an.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat merubah stigma terhadap rasa syukur seseorang, yang mana tidak hanya dimaknai

dengan hasil tetapi setiap orang memiliki perilaku yang bisa digolongkan kedalam setiap bentuk syukur.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai inspirasi akan rampungnya penelitian ini, penulis menelaah beberapa karya-karya yang berkaitan dengan judul yang penulis ambil, sebagai acuan juga untuk mengetahui posisi penelitian ini, agar tidak adanya kesamaan dalam isi kajian penelitian. Berdasarkan hasil tinjauan pustaka yang penulis lakukan, maka penulis mendapati beberapa sumber referensi serta penelitian sebelumnya yang mana memiliki kesamaan variabel dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Khairun (Khairun, 2021) *Konsep Syukur Dalam Al-Qur'an (studi komparatif surah al-Baqarah 152 dan Ibrahim 5&7 Perspektif Abdurrauf as-Singkili dan Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy)*. Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang arti syukur, juga penafsiran dua mufasir mengenai ayat yang menjadi acuan dalam pembahasan, juga berisikan tentang hal-hal yang patut disyukuri secara global.
2. Firdaus (Firdaus, 2019) *Syukur Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Dalam artikel ini menjelaskan tentang makna syukur dengan penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sumber rujukan, juga hal-hal yang patut disyukuri secara global, serta ancaman bagi mereka yang *kufur*.
3. Akmal dan Masyhuri (Masyhuri, KONSEP SYUKUR (GRATEFULNES) (Kajian Empiris Makna Syukur Bagi Guru Pon-Pes Daarunnahdhah Thawalib Bangkinang Seberang, Kampar, Riau), 2018) *Konsep Syukur (GRATEFULNES) (Kajian Empiris Makna Syukur Bagi Guru Pon-Pes Daarunnahdhah Thawalib Bangkinang Seberang, Kampar, Riau)*. Dalam artikel ini dijelaskan tentang makna syukur dalam perspektif psikologis juga dalam perspektif Islam. Dalam pembahasan yang lebih mendalam dipaparkan sudut pandang syukur menurut para guru Pon-Pes Daarunnahdhah Thawalib Bangkinang Seberang, yang selanjutnya dikelompokkan kedalam tabel dengan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan, dari hasil tersebut didapati

mengenai sumber dan cara bersyukur yang berbeda dari setiap guru yang ada di Pon-Pes.

4. Choirul Mahfud (Mahfud, *The Power of Syukur Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam Al-Qur'an*, 2017) *The Power of Syukur Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam Al-Qur'an*. Artikel ini memuat tentang pengertian syukur, juga penafsiran secara kontekstual mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan syukur, serta implementasi syukur dalam perspektif Al-Qur'an, dan kedahsyatan syukur dalam kebahagiaan seseorang disertai manfaat dan kemaslahatan sosial yang luas.
5. Muyassarah (Muyassarah, 2019) *Studi Ekonomi Syariah Tentang Konsep Syukur Barat dalam Kesederhanaan dan Perilaku ZIS*. Artikel ini memuat perspektif Barat mengenai syukur, yang mana hanya dimaknai secara norma dan nilainya saja, untuk menjaga obyektifitas agar benar-benar independen. Dalam konsep barat, syukur diartikan kepada benda mati dan kata sifat saja, sehingga ekspresi syukur tidak diperlukan dalam hal ini. Berbanding terbalik dengan perspektif Islam yang tidak berarti kata sidat dan benda mati saja, melainkan adanya bentuk dan cara bersyukur disetiap tindak-tanduk manusia itu.
6. Silvandrie Abriyan Laksana (Laksana, 2017) *Gambaran Gratitude Pada Masyarakat Aceh*. Dalam skripnya beliau membahas mengenai definisi syukur, aspek-aspek, juga faktor yang mempengaruhi rasa syukur dalam ruang lingkup masyarakat Aceh.
7. Yulinda Rahma Nur Azizah (Azizah, 2018) *Hubungan Antara Kebersyukuran Dan Kebahagiaan Pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Dalam skripsinya beliau menjelaskan tentang kebahagiaan dan kebersyukuran mulai dari definisi, hingga aspek-aspek yang mempengaruhi. Disisi lain terdapat riset mengenai kebersyukuran dan kebahagiaan dalam ruanglingkup guru PAUD.
8. Fadiya Ellisa (Ellisa, 2021) *Syukur dan Upaya Meningkatkan Self Esteem Perspektif al-Ghazali*. Dalam skripsinya beliau menjelaskan

definisi syukur juga konsepnya menurut al-Ghazali, juga bentuk-bentuk syukur yang dapat meningkatkan *self esteem*, yang mana syukur merupakan respon psikologis positif yang tentunya menghasilkan hal positif bagi setiap pelakunya.

9. Anggit Setyo Utami (Utami, 2019) *Pengaruh Syukur Terhadap Body Image Positif Pada Siswi Program Keahlian Akomodasi Perhotelan Di Smk Negeri 6 Semarang*. Dalam skripsinya beliau menjelaskan tentang makna dan hakikat syukur dan *body image*, serta aspek-aspek yang mempengaruhi dalam terbentuknya *body image* dengan menggunakan riset kepada siswa di bidang keahlian akomodasi perhotelan.
10. Fadilah Nurarini (Nurarini, 2016) *Pengaruh Rasa Syukur Dan Kepribadian Terhadap Psychological Well-Being Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus*. Dalam skripsinya beliau menjelaskan makna, hakikat, dan aspek-aspek mengenai syukur dan *psychological well being*, yang mana dilakukan juga pengambilan sampel sebagai bentuk analisis dalam mengetahui faktor-faktor syukur dan psikologis seorang ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus.
11. Wina Anjani (Anjani, 2019) *Hubungan Antara Rasa Syukur Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja Part-Time*. Dalam skripsinya beliau menjelaskan tentang rasa syukur dari sisi psikologis Mahasiswa yang sambil bekerja *part-time*, yang mana rasa syukur ini menjadikan segala sesuatu akan dipandang menjadi baik atau positif.
12. Naimah (Naimah, 2020) *Ekspresi Syukur Perspektif Hadis Rasulullah SAW (Metode Maudhu'i)*. Dalam skripsinya beliau memaparkan apa itu ekspresi juga bentuk-bentuk syukur dengan memilih hadis-hadis yang berkaitan dengan syukur, bahwasanya ada tiga bentuk ekspresi syukur menurut hadis Rasulullah Saw.
13. Yulius Sodah (Sodah, 2016) *Surat Syukur dan Kebahagiaan Remaja*. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang kebersyukuran dalam pandangan barat dan Kristiani, yang mana pengekspresian syukur melalui karya

tulis yang mampu mempengaruhi psikologis seseorang, dalam skripsinya beliau membuat kuisisioner kepada remaja-remaja yang dipilih.

14. Syndi Astriana (Astriana, 2021) *Konsep Syukur Syekh Abd Al-Qadir Jilani*. Dalam skripsi ini dipaparkan mulai dari definisi syukur hingga hikmah-hikmah dibalik syukur. Juga biografi Syekh Abd al-Qadir Jilani sebagai tokoh yang dipilih penulis. Maka didapatinya tiga ekspresi dalam bersyukur perspektif Syekh Abd al-Qadir Jilani.

Dari beberapa karya yang disebutkan diatas, sebagian besar karya mempunyai variabel penelitian yang sama, yakni membahas mengenai syukur, baik dari segi makna, hakikat, juga konsep dalam bersyukur. Namun disini penulis menggunakan analisis menurut pandangan Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy yang mana dalam penafsiran beliau penulis mengelompokkan ayat-ayat syukur kedalam beberapa makna.

F. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini penulis mengambil judul “*ANALISIS TEMATIK PENAFSIRAN TEUNGKU MUHAMMAD HASBI ASH-SHIDDIEQY TERHADAP AYAT-AYAT SYUKUR DALAM TAFSIR AN-NUUR DAN IMPLEMENTASINYA DALAM KEHIDUPAN*” bahwasanya dalam tafsir *Al-Qur’anul Majid An-Nuur* karya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy penulis mengelompokkan makna syukur dengan berbagai kelompok makna, juga bentuk implementasinya.

Al-Qur’an sebagai pedoman umat Islam, yang mana diturunkan kepada insan pilihan pada ruang dan waktu tertentu. (Chirzin, 2014) Al-Qur’an menjadi salah satu rukun iman, juga sumber-sumber hukum islam yang paling utama, sebagaimana fungsi Al-Qur’an ini diturunkan tidak lain sebagai kitab hidayah (petunjuk), terkhusus bagi umat Islam. Ayat-ayat Al-Qur’an yang mengatur hubungan antara Allah swt. dengan hambanya dikenal dengan ayat-ayat hukum ibadah (Suhadi, 2017)

Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddiqiey, dilahirkan di Lhokseumawe pada tanggal 10 Maret 1904, dari pasangan Teungku Qadhi Chik Maharaja Mangku bumi Husein Ibnu Muhammad Su'ud dan Teungku Amrah binti Teungku Chik Maharaja Mangkubumi Abdul Aziz. Menurut silsilah beliau adalah keturunan dari Abu Bakr ash-Shiddieq, dan beliau adalah generasi ke-37 (Nursalim M. , 2017)

Penulis disini mengelompokkan makna syukur dengan analisis tematik atau dikenal dengan istilah tafsir *maudhu'i* yang mana ini sebagai cara mencari jawaban dengan menghimpun ayat-ayat yang memiliki tujuan yang satu, membahas sebuah topik atau judul yang diambil, selanjutnya menganalisa runtutan diturunkannya, juga dijelaskan berbagai macam keterangan dari segala seginya, juga melakukan perbandingan sehingga mempermudah dan memperjelas topik yang hendak diteliti.

Adapun runtutan dari analisi ini, penulis disini menggunakan langkah-langkah yang dipaparkan oleh Abd al Hayy Farmawi, diantaranya.

1. Menetapkan topik.
2. Menghimpun ayat yang berkaitan.
3. Menyusun sesuai masa turun, disertai pengetahuan mengenai sebab diturunkannya ayat tersebut.
4. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.
5. Menyusun kerangka pembahasan.
6. Melengkapi pembahasan dengan hadis terkait.
7. Menyusun kesimpulan yang menggambarkan jawaban Al-Qur'an terhadap topik yang dipilih. (Yamani, 2015)

Perintah syukur di dalam Al-Qur'an menerangkan tentang manusia sebagai objek yang bersyukur, cara bersyukur, hal-hal yang patut disyukuri, juga manfaat dari bersyukur itu sendiri. (Khairun, 2021) Syukur bersusunan huruf *sya, kaf, ra*, kata *syakara* ini memiliki makna ukapan terima kasih atau pujian, namun dapat pula dimaknai dengan menampakkan sesuatu kepermukaan, yang mana berarti memperlihatkan kenikmatan yang telah Allah swt. berikan. Syukur juga bermaknakan rendah diri, tidak sombong, dan juga tidak melupakan Allah swt.,

karena pada dasarnya setiap sesuatu ada tindak-tanduk kehendak-Nya. Dapat diambil kesimpulan, dengan ini maka bersyukur ialah ungkapan terima kasih dengan memuji Tuhan Semesta Alam, yakni Allah swt. (Mahfud, The Power of Syukur Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam Al-Qur'an, 2017)

Dalam Mu'jam al-Mufahrash kata syukur terdapat delapan bentuk dengan 39 kali pengulangan sebagai berikut:

No	Kata	Surat & Ayat	Kelompok Ayat
1	(syakara) شكر	QS. an-Naml: 40	Makiyah
2	(syakara) شكر	QS. al-Qamar: 35	Makiyah
3	(syakartum) شكرتم	QS. an-Nisa: 147	Madaniyyah
4	(syakartum) شكرتم	QS. Ibrahim: 7	Makiyah
5	(assykurru) اشكر	QS. an-Naml: 19	Makiyah
6	(assykurru) اشكر	QS. an-Naml: 40	Makiyah
7	(assykurru) اشكر	QS. al-Ahqaf: 15	Makiyah
8	(assykurru) اشكر	QS. az-Zummar: 7	Makiyah
9	(tassykuruun) تشكرون	QS. al-Baqarah: 52	Madaniyyah
10	(tassykuruun) تشكرون	QS. al-Baqarah: 56	Madaniyyah
11	(tassykuruun) تشكرون	QS. al-Baqarah: 185	Madaniyyah
12	(tassykuruun) تشكرون	QS. al-Imran: 123	Madaniyyah
13	(tassykuruun) تشكرون	QS. al-Maidah: 6	Madaniyyah
14	(tassykuruun) تشكرون	QS. al-Maidah: 89	Madaniyyah
15	(syaakiran) شاكرا	QS. an-Nisa: 147	Madaniyyah
16	(syaakiran) شاكرا	QS. an-Nahl: 121	Makiyah
17	(syaakiran) شاكرا	QS. al-Insan: 3	Madaniyyah
18	(syaakiruuna) شكرون	QS. al-Anbiya: 80	Makiyah
19	(assyaakirina) الشاكرين	QS. Ali-Imran: 144	Madaniyyah
20	(assyaakirina) الشاكرين	QS. Ali-Imran: 145	Madaniyyah
21	(assyaakirina) الشاكرين	QS. al-An'am: 53	Makiyah
22	(assyaakirina) الشاكرين	QS. al-An'am: 63	Makiyah

23	(<i>assyaakirina</i>) الشاكرين	QS. al-Araf: 17	Makiyah
24	(<i>assyaakirina</i>) الشاكرين	QS. al-Araf: 144	Makiyah
25	(<i>assyaakirina</i>) الشاكرين	QS. al-Araf: 19	Makiyah
26	(<i>assyaakirina</i>) الشاكرين	QS. Yunus: 22	Makiyah
27	(<i>assyaakirina</i>) الشاكرين	QS. az-Zummar: 66	Makiyah
28	(<i>syakuurun</i>) شكور	QS. Ibrahim: 5	Makiyah
29	(<i>syakuurun</i>) شكور	QS. Luqman: 31	Makiyah
30	(<i>syakuurun</i>) شكور	QS. Saba': 13	Makiyah
31	(<i>syakuurun</i>) شكور	QS. Saba': 19	Makiyah
32	(<i>syakuurun</i>) شكور	QS. Fatir: 30	Makiyah
33	(<i>syakuurun</i>) شكور	QS. Fatir: 30	Makiyah
34	(<i>syakuurun</i>) شكور	QS. Asy-Syura: 23	Makiyah
35	(<i>syakuurun</i>) شكور	QS. Asy-Syura: 33	Makiyah
36	(<i>syakuurun</i>) شكور	QS. at-Thagabun: 17	Madaniyyah
37	(<i>syakuurun</i>) شكور	QS. al-Isra': 3	Makiyah
38	(<i>syakuurun</i>) شكور	QS. al-Isra': 19	Makiyah
39	(<i>syakuurun</i>) شكور	QS. al-Insan: 22	Madaniyyah

Pengelompokkan ayat syukur dalam tafsir *al-Quranul Majid an-Nuur* karya Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy:

1. Syukur terhadap hidayah.

No.	Nama Surat	Kata	makna
1	QS. al-Qamar:35	شكر	Nikmat iman (hidayah)

Ayat yang digolongkan kedalam makna syukur ini diantaranya,
QS. al-Qamar:35

نعمة من عندنا كذلك نجزي من شكر

“sebagai nikmat dari Kami. Demikianlah kami Kami memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur” (QS. al-Qamar:35)

Ayat ini menjelaskan tentang sebuah nikmat, yang mana pertolongan Allah datang kepada keluarga Luth (tanpa isterinya) sebagai balasan kepada orang yang bertaqwa dan bersyukur atas nikmat (iman) نعمة. (Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 5, 2000)

2. Syukur terhadap kehidupan.

No.	Nama Surat	Kata	makna
1	QS. Al-Araf: 58	يشكرون	Nikmat kehidupan

والبلد الطيب يخرج نباته بإذن ربه، والذي خبث لا يخرج إلا نكداً. كذلك نصرف الآيات لقوم يشكرون .

“Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah. Dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya tumbuh merana. Demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur” (QS. Al-Araf: 58)

Ayat yang digolongkan kedalam makna syukur ini diantaranya, QS. Al-Araf: 58 syukur dalam hal ini ialah (يخرج) tumbuhnya hati yang baik dengan menunjukkan respon dan kesan yang baik. Orang yang bersyukur yang dapat menerima dan menyambut tanda-tanda Allah, maka merekalah yang dapat mengambil manfaatnya, menjadi baik karenanya. Syukur ini merupakan kelaziman dalam surat ini, terdapat pengulangan kata syukur, yang mana juga sebagai peringatan. (Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 2, 2000)

3. Syukur terhadap rezeki

No.	Nama Surat	Kata	makna
1	An-Nahl: 14	تشكرون	Nikmat rezeki

وهو الذي سخر البحر لتأكلوا منه لحما طريا، وتستخرجوا منه حلية تلبسونها، وترى الفلك مواخر فيه، ولتبتغوا من فضله، ولعلكم تشكرون ..

“Dan Dialah Allah, yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai, dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya supaya kamu bersyukur” (QS. an-Nahl:14)

Ayat yang digolongkan kedalam makna syukur ini diantaranya, QS. An-Nahl: 14. Dalam tafsirnya, ayat ini termasuk kedalam makna syukur rezeki (حلية), karena perhiasan menjadi sebuah keuntungan dan menjadi ladang rezeki bagi manusia. (ash-Shiddieqy T. M., Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nuur Jilid 3, 2000)

4. Syukur terhadap pancaindra.

No.	Nama Surat	Kata	makna
1	An-Nahl: 78	تشكرون	Nikmat pancaindra

والله أخرجكم من بطون أمهاتكم لا تعلمون شيئا، وجعل لكم السمع والأبصار والأفئدة لعلكم تشكرون

“Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apapun. Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (QS. an-Nahl: 78)

Ayat yang digolongkan kedalam makna syukur ini diantaranya, QS. An-Nahl: 78 Dalam hal pancaindra (والأبصار السمع) ini Allah menjelaskan tentang anugerahnya berupa pendengaran, penglihatan, dan pengetahuan. (ash-Shiddieqy T. M., Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nuur Jilid 3, 2000)

5. Syukur terhadap sarana dan prasarana

No.	Nama Surat	Kata	makna
1	An-Nahl: 14	تشكرون	Nikmat sarana dan prasarana

وهو الذي سخر البحر لتأكلوا منه لحما طريا، وتستخرجوا منه حلية تلبسونها، وترى الفلك مواخر فيه، ولتبتغوا من فضله، ولعلكم تشكرون ..

“Dan Dialah Allah, yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai, dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya supaya kamu bersyukur” (QS. an-Nahl:14)

Ayat yang digolongkan kedalam makna syukur ini diantaranya, QS. An-Nahl: 14. Dalam tafsirnya, menyatakan bahwasanya telah Allah tundukkan lautan (سخر) sebagai jalan untuk manusia dan dilimpahkannya daging yang segar dari jenis ikan dan lainnya, juga jenis perhiasan seperti *lu’lu* dan *marjan*, dan jenis kerang lainnya. Juga bahtera, yang tidak hanya ditumpangi atau sekedar alat transportasi saja. (ash-Shiddieqy T. M., Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nuur Jilid 3, 2000)

6. Syukur terhadap pengampunan-Nya.

No.	Nama Surat	Kata	makna
1	An-Nahl: 14	شُكْرًا	Nikmat ampunan-Nya

وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنَّا الْحَزْنَ ۗ إِنَّ رَبَّنَا لَغَفُورٌ شَكُورٌ

“Dan mereka berkata, “segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan kesedihan dari kami.” Sungguh Tuhan kami benar-benar Maha Pengampun, Maha Mensyukuri” (QS. Fatir: 34)

Ayat yang digolongkan kedalam makna syukur ini diantaranya, QS. Fatir: 34. Dalam hal ini, Allah mengampuni (لَسْفُورٌ) juga mensyukuri hamba-hamba-Nya, dengan mencabut kesedihan dan digantikan oleh nikmat yang kekal. (ash-Shiddieqy T. M., Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nuur Jilid 4, 2000)

Sedangkan implementasi dari syukur ini, terbagi kedalam tiga aspek, yakni. Pertama, syukur dengan hati, menurut beliau syukur dengan cari ini yakni mengakui apa-apa yang telah Allah karuniakan, juga malu jika melakukan perbuatan maksiat, dengan terwujudnya segala tujuan, gerakan badan, lisan, serta gerak hati sebagaimana dicantumkan dalam QS. An-Naml: 53. Kedua, syukur dengan lisan, yang mana menyebutkan dan mengingat-mengingat segala nikmat yang telah Allah Swt. berikan sebagaimana dicantumkan dalam QS. Ad-Dhuha: 11. Ketiga, syukur dengan perbuatan, yang mana menggunakan nikmat sesuai dengan perintahnya, juga menjauhi larangannya sebagaimana disebutkan dalam QS. Saba: 13.

No.	Nama Surat	Kata	makna
1	QS. Ad-Dhuha: 11	فحدث	Perintah bersyukur

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

Dan terhadap nikmat Tuhanmu, hendaklah engkau nyatakan (dengan bersyukur) (QS. adh-Dhuha:11)

Syukur memiliki empat makna dasar, yakni:

1. Pujian bagi manusia karena adanya kebaikan yang ia peroleh, hakikatnya ialah ridho atau merasa puas walaupun sedikit.
2. Kepenuhan dan kelebatan, yang mana berlandaskan pada kata *syakara tassajarah* (pohon-pohon yang lebat atau subur)
3. Sesuatu yang tumbuh ditangkai pohon (parasit)

4. pernikahan

dari keempat makna tersebut memiliki korelasi satu sama lain, diantaranya makna kepuasan walaupun sedikit yang terkandung pada dasar pertama dan ketiga, juga makna sesuatu yang menghasilkan atau berbuah dalam makna dasar kedua dan keempat. (Firdaus, 2019)

Akan tetapi jika dilihat dari segi dan makna syukur yang mana terdapat dua aspek meliputi syukur. Pertama ilmu, yang mana untuk mengetahui nikmat Allah swt. yang dianugerahkan kepadanya. Kedua, hal atau keadaan dalam bentuk ekspresi ketika orang bersyukur, yang mana rasa bahagia ketika mendapat nikmat dalam bentuk apapun. (Ellisa, 2021) Sedangkan menurut Ibnu Qayim syukur itu memiliki lima pilar agar dikatakan sempurna, yakni. Pertama bersyukur hendaknya harus disertai dengan rasa tunduk kepada Allah. Kedua, mencintai yang memberi nikmat. Ketiga, meyakini bahwasanya segala nikmat dalam bentuk apapun datang dari-Nya. Keempat memuji kepada pemberi nikmat. Kelima, tidak menggunakan nikmat tersebut kedalam perbuatan yang memaksiati pemberi nikmat. (al-Mahfani, 2008)

Maka dari itu bahwasanya seseorang yang menyalahi nikmat yang telah diberikan oleh-Nya, ia termasuk orang yang belum sempurna dalam bersyukur. Belum sempurna disini bukan berarti ia tidak bersyukur karena nikmat yang telah Allah swt. berikan, dan termasuk kedalam *kufur*, hanya saja ia belum dapat menyempurnakan makna yang sesungguhnya. Disini penulis menegaskan bahwasanya penulis tidak membenarkan cara yang tidak diridhoi tersebut, akan tetapi penulis ingin menyampaikan bahwasanya mereka yang berusaha sudah termasuk kedalam bersyukur, karena bersyukur itu terbagi kedalam tiga bentuk, yakni. Pertama Syukur dengan hati. Kedua, syukur dengan lisan. Ketiga, syukur dengan perbuatannya. (Khairun, 2021) Dengan demikian penulis ingin menghilangkan paradigma syukur yang hanya dimaknai dengan hasil atau rezeki berupa uang saja, karena pada dasarnya memaknai syukur tidak hanya itu, melainkan ada beberapa makna dalam bersyukur. Juga bagi mereka yang belum bisa menyempurnakan, semoga Allah swt. lembutkan hatinya, sehingga lekas

meninggalkan hal-hal tersebut, juga menjadi sempurna bentuk syukurnya. Karena setiap manusia berhak memiliki masa depan yang baik. Sebagaimana perkataan Umar Ibn Khatab Ra. bahwasanya orang yang memiliki masa lalu yang sangat kelam, bisa jadi memiliki masa depan yang paling cerah. (Iqbal, 2021)

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Metode penelitian

Metode penelitian ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan, dan ditemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia.

2. Sumber data

Penelitian ini tidak terlepas dari sumber data yang menjadi intisari di dalamnya, dengan demikian penulis membutuhkan beberapa data yakni data primer dan sekunder. Data primer yakni Al-Qur'an, dan tidak terlepas pula dari data sekunder, yakni buku-buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan sebagai bahan kajian untuk mengkaji masalah yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan teknik *library reseach* (kepuustakaan) dan penelitian ini menggunakan pedekatan dengan jenis kualitatif melalui studi pustaka dengan analisis isi (Darmalaksana, 2020), yang mana adalah upaya untuk mendapatkan data yang mendalam, juga mengandung makna dan secara signifikan mempengaruhi isi dari penelitian. Dalam penelitian ini penulis ingin menonjolkan makna terkait, dengan mengumpulkan data juga mempelajarinya, dan selanjutnya menyusur serta menganalisis data yang didapat.

4. Analisis Data

Dengan menggunakan metode kualitatif analisa deskriptif analitik, maka penulis melakukan analisis data dengan cara bertahap, yakni:

- a. Mengumpulkan semua data yang terkumpul, baik primer maupun sekunder.
- b. Mempelajari data yang terkumpul.
- c. Menyimpulkan data yang didapat kedalam masalah yang dikaji sebagai data primer penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, dan untuk mempermudah dalam memahami permasalahan yang dikemukakan secara runtut dan sistematis seperti diatas, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Memaparkan mengenai pendahuluan, adapun isi dari bab ini, ialah memaparkan latar belakang masalah penelitian, tujuan melakukan penelitian, tinjauan pustaka mengenai jurnal-jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini, tujuannya tidak lain untuk mengetahui posisi penelitian ini diantara penelitian yang sudah dikaji sebelumnya, kerangka pemikiran juga metode penelitian, dan sistematika penulisan yang menjelaskan pokok-pokok pembahasan setiap bab.

BAB II : Berisi tentang biografi Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy dan juga corak penafsirannya.

BAB II : Berisi tentang landasan teori tentang pengelompokkan ayat syukur, juga metode tematik yang digunakan dalam pengelompokkan tersebut. analisis tematik ayat-ayat syukur yang dikelompokkan kedalam enam bagian makna syukur.

BAB IV : Berisi tentang memaparkan syukur, menjelaskan makna yang tersurat di dalam Al-Qur'an, juga keajaiban syukur di dalam kehidupan.

BAB V : Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan atas jawaban pertanyaan penelitian dan juga saran atau rekomendasi bagi peneliti-peneliti berikutnya untuk melanjutkan penelitian ini.

